

**Keterampilan Memberikan Penguatan (*Reinforcement*)
Pada Mata Pelajaran PAI di SMK Negeri 6 Bone**

R. Nurhayati¹, Diarti Andra Ningsih², Sudirman P³, A. Muh. Taufiq Nur⁴, Sitti Kurnia⁵, Nur Hidayah⁶, Nurul Fitrawati⁷, Mismaya Khairati⁸

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai

⁸UPTD SMP Negeri 18 Sinjai

E-mail korespondensi: rnurhayati1984@gmail.com

DOI:10.47435/al-qalam.v15i2.2176

Submission Track:

[||Diterima: 24 Juli 2023.||Disetujui: 28 Oktober 2023.||Dipublikasikan: 19 Desember 2023.](#)

Copyright © 2023 Nurhayati, Diarti Andra Ningsih, Sudirman P, A. Muh. Taufiq Nur, Sitti Kurnia, Nur Hidayah, Nurul Fitrawati, Mismaya Khairati



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Abstract

Teaching skills are crucial in the student learning process and should be mastered by educators. The reinforcement aspect of applying teaching skills can be divided into two categories: verbal reinforcement, which includes words or phrases like "correct," "good," "well done," and so on, and nonverbal reinforcement, which involves facial expressions and body language such as smiles, nods, applause, thumbs up, and the like. Additionally, it is essential to understand the supporting and hindering factors that influence students' engagement in response to the reinforcement provided by teachers. The objective of this research is to describe how teachers employ reinforcement skills and the factors that support or hinder students' active participation in the learning process. This study employs a qualitative research approach with a descriptive analytical method. Data collection techniques include interviews and documentation, and data analysis involves using source, technique, and time triangulation. The research findings indicate the importance of understanding the skill of providing reinforcement in the context of Islamic Religious Education (PAI). Proficiency in providing reinforcement can enhance students' attention, stimulate their learning motivation, and help shape their behavior. However, some challenges include students' difficulty in grasping the subject matter, indifference towards assignments, and a lack of interest in learning.

Keywords: Skills; Providing Reinforcement; PAI lessons

Abstrak

Keterampilan mengajar sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran siswa. Hal tersebut harus dikuasai oleh seorang guru ketika ingin mengajar. Penguatan yang harus diperhatikan dalam menerapkan keterampilan memberikan penguatan terbagi menjadi dua yakni penguatan verbal terdiri dari kata atau kalimat berupa kata benar, bagus, tepat dan sebagainya. Adapun penguatan nonverbal berupa penguatan mimik dan gerak tubuh berupa senyuman, anggukan kepala, tepuk tangan, acungan jempol dan sebagainya. Selain itu, perlu pula diketahui tentang faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi siswa sehingga aktif dan tidak aktif dalam penguatan yang diberikan oleh guru. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan bagaimana keterampilan guru dalam memberikan penguatan serta faktor pendukung dan penghambat siswa aktif dan tidaknya dalam pembelajaran. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi dengan

teknik analisis data yakni menggunakan triangulasi sumber, teknik dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pentingnya memahami keterampilan memberikan penguatan pada mata pelajaran PAI. Dimana keterampilan memberikan penguatan ini dapat meningkatkan perhatian siswa, merangsang motivasi belajar siswa, dan juga dapat membina tingkah laku siswa. Adapun kendala yang dihadapi yaitu siswa kurang dalam memahami pelajaran, acuh tak acuh atas terhadap tugas dan juga minat belajar dari siswa sangat kurang.

Kata Kunci: Keterampilan; Memberikan Penguatan; Pelajaran PAI

1. Pendahuluan

Setiap warga Negara Indonesia memiliki hak yang sama atas pendidikan berkualitas, sebagaimana diatur dalam UU SisDiknas RI No. 20 Tahun 2003. Oleh karena itu, pendidikan yang bermutu di sekolah harus diberikan kepada seluruh warga negara Indonesia guna meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) mereka. Menurut Danial (2020) pendidikan merupakan salah satu alat untuk mewujudkan masyarakat yang berkualitas. Masalah dalam dunia pendidikan di Indonesia saat ini adalah kualitas pendidikan. Agar mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran yang bermutu seharusnya tidak bergantung pada guru saja, tetapi seluruh bagian sekolah harus saling mendukung, seperti proses pembelajaran, siswa, sarana dan prasarana, keuangan, lingkungan masyarakat serta kepala sekolah. Seluruh bagian tersebut berperan dalam mencapai keberhasilan tujuan kelembagaan. Semua komponen tersebut tidak bermanfaat bagi pembelajaran siswa secara maksimal kecuali jika didukung oleh guru yang profesional (Setiawan, 2014). Berdasar dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa masalah pendidikan di Indonesia saat ini adalah kualitas pendidikan. Dan pencapaian tujuan pendidikan yang bermutu tidak hanya tergantung pada guru, tetapi pada semua bagian sekolah yang harus mendukungnya, karena semua bagian ini sangat penting dan dapat membuat kita mencapai tujuan kelembagaan jika tidak didukung. guru profesional.

Kegiatan pembelajaran merupakan proses komunikasi yang meliputi sumber dan penerima pesan. Sumber pesan di dalam pembelajaran ialah guru, sedangkan untuk penerima pesan ialah siswa. Sumber dan penerima pesan hendaknya membangun hubungan yang saling menguntungkan. Pesan yang di sampaikan oleh sumber pesan dapat berfungsi dengan baik jika ada penerima pesan. Namun dalam komunikasi antar sumber pesan tidak selalu berjalan dengan baik. Terkadang terjadi hambatan komunikasi yang gagal. Jadi seorang guru yang berperan sebagai sumber pesan ddiharuskan menggunakan media pembelajaran dan keterampilan mengajar dalam menerangkan materi pembelajaran (Juhaeni et al., 2020).

Guru merupakan faktor utama yang mampu berdampak pada hasil belajar siswa. Guru memiliki pengaruh yang tidak hanya di bidang akademik, tetapi juga dalam bidang non akademik. Maka dari itu, guru sangat berdampak terhadap hasil belajar siswa sangat besar (R Nurhayati et al., 2021). Guru merupakan komponen terpenting dan penentu arah dan tujuan pembelajaran.

Guru merupakan salah satu komponen pembelajaran yang memiliki peran aktif di bidang pendidikan dalam mewujudkan pengembangan potensi sumber daya manusia, karena guru yaitu orang yang tahu (Supandi, 2018). untuk memberikan informasi kepada siswa. Begitu pun dengan guru PAI, karena setiap guru PAI memiliki kewajiban, yaitu berupa amanah yang diterima untuk jabatan seorang guru PAI, dan amanat tersebut harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab, sebagaimana Allah jelaskan dalam Al-Qur'an QS *An-Nisa*: 58 yang berbunyi:

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا﴾

Terjemahan: “*Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadaMu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat*”. Q.S. *An-Nisa* ayat 58 (Kemenag, 2019).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran sentral dalam bidang pendidikan, seperti halnya guru PAI yang bertanggung jawab atas tugas yang telah ditetapkan dan harus melaksanakannya dengan baik serta dilakukan dengan penuh tanggung jawab.

Salah satu tugas guru ialah menyampaikan pengetahuan kepada siswa, penyampaian pengetahuan ini dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru merupakan sebuah mediator yang harus mempunyai ilmu pengetahuan yang luas didalam proses belajar mengajar dan terampil mengaplikasikan keterampilan dasar mengajar, jadi guru harus memiliki keterampilan dasar mengajar, antara lain membuka dan menutup pelajaran, menceritakan pelajaran, bertanya, menerapkan variasi, dan memberi penguatan. Keterampilan untuk memimpin kelas, mengajar kelompok dan individu kecil, dan memimpin diskusi kelompok kecil. Satu dari keterampilan dasar mengajar yang diuraikan di atas adalah keterampilan dasar penguatan, yang sangat penting untuk dipahami oleh guru (Kurniati & Ervina, 2020).

Jika guru memiliki kemampuan dasar mengajar, guru dapat melakukan peran guru terhadap siswanya, yaitu mendorong mereka lebih aktif dalam pembelajaran (Memi Agustina, 2020). Guru adalah kunci keberhasilan belajar mengajar, jadi mereka perlu menguasai keterampilan dasar seperti membuka dan menutup pembelajaran, menjelaskan, mengajukan pertanyaan, dan membuat variasi. dan yang lainnya.

Keterampilan atau kemampuan guru ini sangat diperlukan guru untuk menangani pembelajaran dengan baik dan bekerja secara efektif dan efisien agar tercapai pembelajaran yang maksimal. Dan dua hal pokok yang harus dimiliki seorang guru dalam kaitannya dengan mengajar yaitu ilmu sesuai mata pelajaran yang akan dipelajari (apa yang diajarkan) dan penguasaan model pembelajaran sesuai mata pelajaran yang akan diajarkan (*how to teaching*). Penguatan keterampilan dasar mengajar (*teaching skill*) merupakan salah satu yang dibahas dalam topik bahasan yang lain. Dari penjelasan tersebut kita menarik kesimpulan bahwa, Keterampilan guru harus benar-benar diperhatikan agar proses pembelajaran terkelola dengan baik dan proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien (Setiawan, 2014).

Reinforcement ialah semua bentuk respon, baik verbal maupun nonverbal, yang berkontribusi pada perubahan perilaku-perilaku siswa. Ini dilakukan dengan tujuan untuk menerima informasi atau umpan balik dari penerima (siswa). Mendorong atau melakukan perbaikan. Penguatan juga merujuk pada respons terhadap perilaku yang meningkatkan kemungkinan perilaku tersebut akan terjadi lagi di masa depan. Menurut (Astuti et al., 2021), tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan penghargaan kepada siswa dan mendorong mereka untuk menjadi lebih aktif dan disiplin dalam belajar melalui partisipasi dan interaksi. Keterampilan memberikan penguatan mencakup semua jenis tanggapan, baik verbal maupun non-verbal.

Bentuk-Bentuk *reinforcement* dengan memberikan penguatan melalui kata-kata, seperti pujian atau pengakuan. Upaya ini dilakukan untuk meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran, memacu keinginan mereka untuk belajar, dan mendorong tindakan aktif dalam pembelajaran. Wajar jika setiap orang ingin menjadi lebih baik dan mendapat pujian dalam hal ini. Oleh karena itu, keterampilan penguatan, baik dalam bentuk kata maupun bahasa isyarat, sangat penting untuk proses pembelajaran. Misalnya, tersenyum, mengganggu, mengangkat bahu, atau bahkan menyentuh (Misra, 2012). Guru harus mampu memberikan afirmasi verbal yang baik seperti tersenyum, mengganggu, mengangkat bahu bahkan menyentuh karena hal ini memotivasi siswa untuk meningkatkan pembelajarannya.

Penguatan ada dua yaitu penguatan positif dan penguatan negatif. Yang pada dasarnya penguatan ini diberikan dengan tujuan menarik perhatian siswa untuk selalu berperilaku positif serta meningkatkan kepercayaan diri siswa, jadi penguatan sangat diperlukan bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran, dan sangat penting untuk memberikan konfirmasi ini juga pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, agar siswa tidak bingung dalam memahami informasi agama, karena ketika guru memberikan konfirmasi secara tidak langsung akan menimbulkan kesan. Perhatian yang berasal dari guru terhadap siswa dapat memberikan kesan bahwa guru menghargai siswa. Selain itu, penguatan tersebut juga bisa menghasilkan hubungan yang baik antara guru dan siswa melalui komunikasi yang efektif. Hal ini akan menciptakan kegiatan belajar mengajar yang lebih efektif. Namun terkadang guru tidak menyadari bahwa siswa juga membutuhkan perhatian dengan cara

memberikan konfirmasi (Nurchaya et al., 2022). Dari hasil observasi awal di SMK N 6 Bone, peneliti menemukan bahwa pemberian penguatan kepada siswa masih kurang sehingga kebanyakan siswa mengacuhkan atau tidak memperhatikan pembelajaran yang berlangsung di kelas. Hal ini mengakibatkan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan oleh guru tidak tercapai.

Mengingat betapa pentingnya penguatan dalam pembelajaran, terutama bagi guru pendidikan agama Islam dalam mengajar PAI, guru harus dilatih untuk menggunakan keterampilan penguatan secara teratur dan terarah agar dapat diterapkan dalam pelajaran mereka. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Keterampilan Memberikan Penguatan (*Reinforcement*) pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri 6 Bone”.

2. Metode

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menggambarkan keadaan dan memecahkan masalah. Metode kualitatif deskriptif tidak hanya mengumpulkan data; metode ini juga mencakup analisis dan interpretasi data. Menurut (Sudarwan Danim, 2018) penelitian deskriptif. Data yang dikumpulkan terdiri dari gambar dan kata-kata. Transkrip wawancara, catatan lapangan, foto, dan dokumen adalah sumber data yang dihasilkan. Waktu dan lokasi penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2023 di SMK Negeri 6 Bone. Sumber data dari penelitian ini adalah guru PAI dan siswa di SMK Negeri 6 Bone masing-masing 2 orang.

Penelitian ini juga menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian menggunakan petunjuk survei berupa formulir wawancara sebagai alat penelitian yang berisi pertanyaan-pertanyaan untuk mengumpulkan informasi secara langsung (tatap muka) dari informan yang diwawancarai tentang peningkatan keterampilan mata pelajaran PAI di SMK Negeri 6 Bone. Dan formulir dokumen berupa catatan-catatan penting yang digunakan peneliti dan hasil penguatan keterampilan mata pelajaran SMK Negeri 6 Bone PAI. Penelitian yang digunakan peneliti juga penelitian kualitatif, teknik analisis data yang tepat adalah reduksi data, penyajian data (penyajian data) dan verifikasi data.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Meningkatkan Perhatian Siswa

Meningkatkan perhatian siswa, memacu semangat belajar, memperkuat rasa percaya diri, serta menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan adalah tujuan yang dapat tercapai melalui penerapan penguatan yang tepat sasaran dan pendekatan yang sesuai dalam implementasinya. Menunjukkan bahwa karena stimulus yang mendukung mengikuti tingkah laku yang dikuatkan, frekuensi respons positif akan meningkat. Ini menunjukkan bahwa penguatan tingkah laku positif sangat efektif untuk mengubah tingkah laku seseorang. Akibatnya, penguatan yang disegerakan dan tepat dapat membantu membentuk tingkah laku siswa. Ini dapat membantu proses belajar (Alni & Dkk, 2018). Penguatan jika tehnik penerapannya baik dan memiliki suasana yang kondusif maka hal itu dapat meningkatkan perhatian siswa.

Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran. Dengan keterampilan ini, siswa akan merasa termotivasi untuk belajar dengan antusias dan lebih memfokuskan perhatian mereka pada materi pelajaran. Selain itu, metode ini mendorong aktivitas siswa, yang membuat pembelajaran lebih terarah. Dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam, salah satu bentuk penguatan yang sangat penting adalah pemberian penghargaan. Siswa diharapkan terus berprestasi dan meningkatkan prestasi belajar mereka dengan mendapatkan dukungan yang tepat. Tingginya perhatian siswa terhadap materi pelajaran akan tercermin saat dilakukan penilaian. Dengan peningkatan hasil belajar siswa, guru sebagai fasilitator akan memberikan penguatan melalui berbagai metode yang terus mendorong motivasi belajar siswa sehingga prestasi belajar semakin meningkat (Mariam Magdalena, 2018). Jika hendak memberikan penguatan kepada siswa, guru perlu memilih model pemberian penghargaan terhadap peserta didik, karena dengan model penghargaan tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Untuk memperkuat proses pembelajaran, siswa harus didorong untuk terlibat dalam berperilaku positif yang mendukung keberhasilan belajar. Penggunaan penguatan secara sadar dan metode penerapannya mampu mengembangkan minat belajar siswa, merangsang dan memantapkan perilaku, menjaga kepercayaan diri dan lingkungan belajar yang kondusif. Secara umum, hal ini dapat diartikan sebagai penggunaan penguatan positif yang bertujuan untuk menjaga dan meningkatkan perilaku positif siswa dalam proses belajar mereka. Tujuannya adalah untuk memotivasi siswa agar mereka mau memperbaiki dan mengulang hasil belajar mereka (Alni & Dkk, 2018). Dalam memberikan penguatan sesuai dengan metode penerapannya mampu meningkatkan perhatian siswa, mengembangkan minat belajar siswa, merangsang dan memantapkan perilaku.

Metode penguatan dalam pelaksanaan pendidikan Agama Islam yaitu memberikan reinforcement atau penguatan pada setiap mata pelajaran, baik itu dilakukan di dalam maupun di luar lingkungan kelas. Penguatan ini dimaksudkan untuk meningkatkan fokus siswa terhadap pelajaran, memotivasi belajar, meningkatkan aktifitas pembelajaran, dan membentuk perilaku yang produktif serta berkualitas dalam aspek ibadah dan akhlak. Diharapkan siswa-siswi dapat memperoleh ilmu agama yang bermanfaat untuk menjaga perilaku sehari-hari (M. Cholid Zamzami, 2015). Tujuan dari penguatan pada mata pelajaran PAI baik dalam kelas maupun luar kelas yaitu agar siswa mampu memperoleh ilmu agama yang bisa bermanfaat di kehidupan sehari-harinya.

Menyatakan bahwa partisipasi siswa dapat diamati melalui pemfokusan siswa pada materi yang dipaparkan oleh guru, kondisi ruangan yang mendukung dalam proses pembelajaran, pemahaman siswa terhadap instruksi guru, respon siswa terhadap pertanyaan guru, interaksi siswa dalam berdiskusi dengan teman sekelas, penyelesaian tugas yang diberikan oleh guru, dan kolaborasi siswa dengan rekan-rekan mereka. Namun, dalam mengamati partisipasi siswa, hal-hal yang dapat diperhatikan meliputi suasana kelas yang mendukung, minat siswa dalam pembelajaran, keterlibatan aktif siswa dalam kelas, dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan (Ardine deosari & Dkk, 2022). Guru dalam memberikan penguatan perlu memperhatikan beberapa hal seperti suasana kelas yang mendukung, minat siswa dalam pembelajaran, keterlibatan aktif siswa dalam kelas, dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan agar mampu menarik perhatian siswa saat pemberian penguatan.

Siswa memiliki motivasi dan perhatian yang lebih baik karena peningkatan dalam proses pembelajaran dan peningkatan yang diberikan. Ini secara tidak langsung membantu pendidik dalam mengajar Pendidikan Agama Islam. Selain itu, siswa merasa dihargai karena mereka menjadi lebih aktif, menyelesaikan tugas dengan benar, dan ingin mendapatkan nilai terbaik. Selain itu, hal ini membuat belajar lebih mudah dan lancar, dan meningkatkan perhatian siswa dengan membuat mereka berperilaku belajar yang produktif (M. Cholid Zamzami, 2015).

Prinsip utama dalam memberikan penguatan disarankan untuk memberikan kehangatan dan semangat, menghindari penguatan yang bersifat negatif, memberikan dengan variasi yang bermakna bagi siswa, dan memberikan dengan cepat. Prinsip-prinsip ini diterapkan diikuti karena tujuan dari memberikan penguatan adalah untuk menarik dan mempertahankan perhatian siswa agar tetap berpartisipasi, mendorong mereka untuk berusaha lebih keras dalam berperilaku positif, dan meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam mengatur diri sendiri dalam belajar (Nurchahya & Hadijah, 2020). Dalam memberikan penguatan prinsip-prinsip perlu di perhatikan oleh guru, dan disarankan untuk memberikan kehangatan dan semangat, menghindari penguatan yang bersifat negatif, memberikan dengan variasi yang bermakna bagi siswa, dan memberikan dengan cepat.

Pemberian penguatan dengan cara yang tepat juga memudahkan siswa untuk dibimbing agar lebih aktif dan berminat dalam proses pembelajaran di kelas. Minat atau ketertarikan siswa adalah faktor kunci yang memainkan peran penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Setiap siswa memiliki kepribadian yang unik, yang tidak bisa dibandingkan satu sama lain. Perbedaan dalam kepribadian atau karakteristik ini juga dapat memiliki dampak signifikan terhadap minat belajar dan tingkat perhatian siswa dalam proses pembelajaran (Nur Rohmatillah, 2021).

Menurut guru PAI, hasil wawancara menunjukkan bahwa penguatan dapat meningkatkan perhatian siswa dalam mata pelajaran PAI. Salah satu upaya yang dapat diterapkan adalah dengan menumbuhkan semangat siswa untuk mengikuti pembelajaran dan menciptakan suasana yang

menyenangkan melalui berbagai aktivitas di kelas seperti sesi tanya jawab yang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan. Kendala yang sering muncul adalah faktor lingkungan siswa, terutama kebiasaan keluar kelas dengan alasan yang kurang jelas. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru dapat memberikan pujian atau kata-kata motivasi yang dapat merangsang dan meningkatkan perhatian siswa dalam pembelajaran serta berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Penjelasan yang telah diberikan oleh guru PAI lainnya menunjukkan bahwa memberikan penguatan dapat meningkatkan perhatian siswa pada mata pelajaran PAI. Penguatan tersebut dapat dilakukan dengan berbagai keterampilan, seperti memberikan pujian, yang dapat memotivasi siswa dan memberikan pengaruh positif pada proses belajar. Selain itu, memberikan penguatan juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena siswa akan lebih fokus dalam pembelajaran. Jika ada siswa yang kurang memperhatikan, memberikan motivasi atau nasehat dapat membantu meningkatkan hasil belajarnya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa keterampilan memberikan penguatan pada mata pelajaran PAI dapat meningkatkan perhatian siswa dan hasil belajar mereka.

Sejalan dengan penjelasan pembahasan diatas serta hasil dari wawancara yang didapatkan dari guru PAI bahwa dengan memberikan *reinforcement* kepada siswa mampu meningkatkan perhatian siswa dengan memperhatikan cara pelaksanaannya, melihat prinsip-prinsipnya, dan memelihara kelas yang kondusif agar tercapainya tujuan memberikan penguatan tersebut.

3.2. Merangsang Motivasi Belajar Siswa

Motivasi untuk mencapai tujuan belajar, misalnya pemahaman materi atau pengembangan belajar. Jika siswa termotivasi maka mereka akan selalu ingin belajar tanpa terpaksa. Karena setiap siswa mempunyai kepribadian dan keinginan yang berbeda-beda, untuk menumbuhkannya pasti akan menjadi tantangan besar. Ada beberapa cara untuk mendorong siswa belajar:

- 1) Menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan beragam

Cara modifikasi metode pembelajaran dapat meningkatkan keinginan siswa untuk belajar. Dengan metode ini dapat mengurangi kebosanan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran. Sebab ketika siswa mulai bosan dengan materi yang dipaparkan, guru harus menggunakan metode yang lainnya, seperti diskusi kelompok, sesi tanya jawab, demonstrasi, dan sebagainya.

- 2) Menjadikan siswa lebih aktif

Upaya lain yang dapat dilakukan adalah membuat siswa berpartisipasi dalam aktivitas di kelas. Keaktifan siswa dapat mendorong mereka untuk belajar lebih banyak dan memecahkan masalah. Mengutarakan beberapa pertanyaan contohnya. Siswa yang berani memberikan jawaban, apakah itu benar atau salah, akan mendapatkan point.

- 3) Menyampaikan motivasi secara langsung

Cara memunculkan motivasi siswa yaitu mengemukakan motivasi. Kesuksesan orang lain biasanya membuat mereka ingin mengikuti jejak mereka. Akibatnya, mereka dapat belajar dengan lebih giat lagi (Karwono, 2018). Jika menyampaikan motivasi perlu secara langsung.

Pemberian penguatan oleh guru diharapkan dapat mewujudkan suasana pembelajaran yang lebih efisien. Dengan memberikan penguatan kepada siswa juga bisa menumbuhkan motivasi semangat belajar siswa. Agar pemberian penguatan efektif, semua bentuk penguatan harus dapat diberikan dengan memperhatikan bagaimana teknik pelaksanaannya (Nurcaya et al., 2022). Dalam pemberian penguatan, perlu adanya peran guru dalam mengemukakan penguatan harus maksimal sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Salah satu faktor yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa ialah dengan memberikan penguatan pada siswa agar kembali termotivasi dalam meningkatkan minat belajarnya. Memberikan penguatan dalam proses pembelajaran terlihat seperti hal biasa, namun hal ini juga susah dilaksanakan apabila guru yang bersangkutan belum memahami arti dari memberi penguatan karena pemberian penguatan yang tepat dapat meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap suatu mata pelajaran (Gani & M.Darwis Nur Tintri, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara guru menemukan kendala yang paling sering ditemui itu karena siswa yang kurang tanggap dalam pembelajaran terus siswa yang memang tidak memperhatikan pembelajaran kadang ada siswa yang bermain-main di belakang dan menjadi suatu kendala tersendiri dan tantangan tersendiri untuk saya sebagai pendidik dalam memberikan penguatan guna merangsang perhatian siswa pada mata pelajaran. dalam memberikan penguatan dapat membina tingkah laku siswa karena dengan memberikan berikan penguatan siswa dapat bertingkah laku positif lewat dari arahan-arahan yang kita tunjukkan pada proses pembelajaran ataupun di luar pembelajaran. Upaya yang biasa saya lakukan dalam membina tingkah laku siswa itu saya melakukan pendekatan-pendekatan lalu memberikan sebuah motivasi berupa penguatan kepada siswa dan menjelaskan hal-hal yang dapat membuat siswa bertingkah laku positif.

Berdasar dari hasil penelitian dan pembahasan dapat diberi simpulan bahwa guru memberikan penguatan verbal dan nonverbal dalam pembelajaran PAI. Selain itu guru juga menerapkan cara merangsang motivasi belajar siswa sehingga siswa termotivasi untuk belajar. Dengan memberikan penguatan serta motivasi dapat menumbuhkan keaktifan peserta didik serta memberikan pengaruh positif kepada siswa untuk selalu menumbuhkan motivasi belajarnya. Upaya yang biasa saya lakukan dalam membina tingkah laku siswa itu saya melakukan pendekatan-pendekatan lalu memberikan sebuah motivasi berupa penguatan kepada siswa dan menjelaskan hal-hal yang dapat membuat siswa bertingkah laku positif

Sejalan dengan penjelasan pembahasan diatas serta hasil dari wawancara yang didapatkan dari guru PAI bahwa dengan memberikan *reinforcement* kepada siswa dapat disimpulkan bahwa pembahasan di atas guru telah menerapkan cara merangsang motivasi belajar sesuai dengan metode pembelajaran yang beragam, memberikan pujian, dan menyampaikan motivasi belajar secara langsung. Contoh dalam memberikan penguatan dapat merangsang motivasi belajar siswa karena siswa itu sangat senang apabila kita memberikan apresiasi jadi dalam memberikan penguatan itu memang sangat bermanfaat untuk merangsang motivasi belajar siswa.

3.3 Membina Tingkah Laku Siswa

Penguatan adalah perilaku seorang guru yang menanggapi secara positif perilaku siswa tertentu, yang memungkinkan perilaku itu diulangi. Kemampuan penguatan adalah bentuk tanggapan verbal atau nonverbal dari guru sebagai bagian dari perubahan perilaku siswa, yang dimaksudkan untuk memberikan informasi atau umpan balik kepada penerima atau siswa tentang tindakannya sebagai motivasi atau koreksi. dapat disimpulkan bahwa penguatan adalah respon positif kepada siswa, baik verbal maupun non verbal, yang berguna untuk mengaktifkan perilaku siswa agar perilaku tersebut terulang kembali di lain waktu (Astuti et al., 2021). Kegiatan memberikan penguatan dapat pula diartikan sebagai tanggapan terhadap tingkah laku siswa baik verbal maupun non verbal dengan tujuan sebagai tindakan dorongan atau koreksi terhadap tingkah laku siswa.

Keterampilan memberikan penguatan sering diabaikan oleh guru, sehingga tidak memotivasi siswa. Kemampuan menyalurkan penguatan adalah respon terhadap perilaku positif yang mampu meningkatkan kemungkinan perilaku tersebut akan diulangi. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan berinteraksi lebih aktif (Windyantika & Ngazizah, 2021). Keterampilan memberikan penguatan bertujuan untuk membesarkan hati siswa agar mereka lebih aktif di kelas dan meningkatkan tingkah laku positifnya.

Keterampilan penguatan dapat memotivasi siswa yang berhasil untuk mempertahankan prestasi mereka dengan dukungan guru. Tujuan dari kemampuan pemberdayaan siswa adalah untuk meningkatkan perhatian siswa terhadap kegiatan belajar, merangsang dan meningkatkan motivasi belajar, meningkatkan kegiatan belajar dan mendorong perilaku produktif siswa, meningkatkan rasa percaya diri siswa dan menjadikan kelas kondusif untuk belajar dan penuh. penghargaan dan penguatan (Sigiro, 2022). Keterampilan memberikan penguatan juga dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa, membina tingkah laku siswa juga merangsang prestasi mengajar siswa.

Penggunaan penguatan di kelas dapat meningkatkan sikap siswa terhadap pembelajaran. Ini bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri, meningkatkan motivasi siswa, meningkatkan minat

mereka dalam belajar, dan meningkatkan pemahaman mereka tentang apa yang mereka pelajari. Penggunaan penguatan juga dapat membantu menciptakan dan mempertahankan suasana pembelajaran yang menyenangkan untuk siswa (Chera et al., 2022). Penggunaan penguatan mempunyai pengaruh yang positif terhadap tingkah laku siswa dan menumbuhkan rasa percaya diri siswa.

Dari hasil wawancara dengan guru PAI dapat dikemukakan bahwa dengan *reinforcement* maka dengan sendirinya dapat mendorong perilaku siswa, karena dengan *reinforcement* maka guru berusaha mengembangkan motivasi belajar siswa untuk mengembangkan perilaku siswa. Selain itu, guru selalu menginstruksikan siswa untuk melakukan hal-hal yang positif, seperti sebelum memasukkan pembelajaran ke dalam kegiatan utama guru mengarahkan siswa untuk membaca Al-Qur'an, yang bertujuan untuk meningkatkan perilaku siswa. Dalam upaya meningkatkan perilaku siswa, guru selalu memberikan dorongan dan nasehat yang membuat siswa berperilaku positif. Dan juga terdapat kendala dalam pembelajaran yaitu dalam proses pembinaan perilaku siswa terdapat siswa yang acuh tak acuh terhadap asuhan dan pengajaran guru.

Demikian hasil wawancara dengan guru PAI lainnya: “Dengan memberikan penegasan dapat mendorong perilaku siswa karena dapat berperilaku positif sesuai dengan petunjuk yang kita berikan di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran”. Dan upaya yang biasanya dilakukan guru untuk mendorong perilaku siswa adalah pendekatan yang dapat dilakukan guru untuk memperkuat siswa dan menjelaskan hal-hal apa saja yang dapat membuat siswa berperilaku positif. Dan masih banyak kendala untuk meningkatkan perilaku siswa, salah satunya adalah terkadang ada siswa yang cuek dengan apa yang dikatakan guru dan tidak tertarik untuk belajar.

Sejalan dengan penjelasan pembahasan diatas serta hasil dari wawancara yang didapatkan dari guru PAI bahwa dengan memberikan *reinforcement* kepada siswa maka itu dapat mendorong terjadinya perubahan peningkatan perilaku peserta didik. Namun dalam upaya meningkatkan perilaku siswa guru biasanya mendapatkan kesulitan sebab beberapa siswa terkadang bersikap acuh tak acuh dengan apa yang di sampaikan oleh gurunya. Dan sesuai dengan hasil wawancara dengan guru PAI mereka selalu memiliki kendala dalam memberikan penguatan kepada siswa namun terlepas dari permasalahan tersebut guru selalu punya cara untuk mengatasi kendala tersebut misalnya dengan memberikan sebuah penegasan yang dapat mendorong siswa untuk berperilaku lebih positif. Dan dapat disimpulkan bahwa penguatan memiliki kemampuan yang mempengaruhi perkembangan perilaku siswa. Karena penguatan dapat mendorong respon positif terhadap tingkah laku atau tindakan siswa.

4 Simpulan

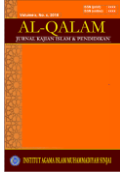
Keterampilan penguatan sangat diperlukan dalam usaha meningkatkan fokus siswa, memotivasi mereka untuk mengembangkan minat dalam belajar, dan membentuk perilaku yang positif. Siswa dapat dimotivasi untuk belajar dengan lebih baik dengan penguatan yang tepat, terutama ketika mereka dapat memahami pelajaran yang diajarkan oleh guru dan kemudian guru memberikan umpan balik positif tentang bagaimana mereka memahami pelajaran. Penguatan dapat berupa kata-kata pujian atau motivasi, yang dapat sangat memengaruhi hasil belajar siswa. Penguatan juga dapat memengaruhi tingkah laku siswa yang baik. Guru dapat membangun respons positif terhadap tingkah laku atau tindakan siswa dengan memberikan penguatan. Namun biasanya guru di kelas masih memiliki kendala misalnya masih banyak siswa yang cuek atau acuh tak acuh ketika guru memberikan penjelasan sehingga apa yang disampaikan guru sehingga pembelajaran tidak optimal.

Daftar Pustaka

Alni, Z., & Dkk. (2018). Kontribusi Penguatan Guru Mata Pelajaran dan Kepercayaan Diri Terhadap Keaktifan Siswa Dalam Belajar. *Jurnal Kaian Konseling Dan Pendidikan*, 1(1).



- Ardine deosari, & Dkk. (2022). Penerapan Penguatan Positif Terhadap Keterlibatan Perilaku Siswa Dalam Pembelajaran Jarak Jauh. *Journal Of Houlistic Mathematics Education*, 6(1).
- Astuti, W. T., Affandi, L. H., & Jiwandono, I. S. (2021). Hubungan Pemberian Penguatan dengan Kedisiplinan Siswa Kelas 3 SDN Gugus 1 Kecamatan Kediri. *Renjana Pendidikan Dasar*, 1(3), 160–165.
- Chera, M. R., Salong, A., & Manuhutu, S. (2022). Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Micro Teaching (Studi Pada Mahasiswa Angkatan 2018 Di Program Studi Pendidikan Ekonomi). *Jurnal Administrasi Terapan*, 1(1), 1–9.
- Danial, D. (2020). Keterlaksanaan Kurikulum 2013 Dalam Mata Pelajaran Matematika Di Smp Negeri 33 Makassar. *JTMT: Journal Tadris Matematika*, 1(1), 27–32. <https://doi.org/10.47435/jtm.v1i1.395>
- Gani, M. T., & M.Darwis Nur Tintri. (2022). KORELASI ANTARA KETERAMPILAN REINFORCEMENT (PENGUATAN MENGAJAR) DENGAN MOTIVASI BELAJAR SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) C KOTA MAKASSAR. *Jurnal Galeri Pendidikan*, 2(1), 85–91.
- Juhaeni, Safaruddin, Nurhayati, R., & Tanzila, A. N. (2020). Konsep Dasar Media Pembelajaran. *Journal of Islamic Education at Elementary School*, 1(1), 282–294. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.993>
- Karwono, et al. (2018). *Belajar dan pembelajaran serta pemanfaatan sumber belajar*. Depok : rajawali press.
- Kurniati, & Ervina. (2020). Kemampuan Guru Menggunakan Penguatan (Reinforcement) dalam Pembelajaran di SMPN Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis. *Akademika: Jurnal Keagamaan Dan Penddikan*, 16(1), 58–70.
- M. Cholid Zamzami. (2015). Penguatan Pengalaman Keagamaan di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2).
- Mariam Magdalena. (2018). Melatih Kepercayaan Diri Siswa Dalam Menyatakan Tanggapan dan Saran Sederhana Melalui Penguatan Pujian Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran)*, 1(2).
- Misra. (2012). Reinforcement Skill dalam Pembelajaran PAI (Studi Kasus di SMA Bukit Barisan PADang). *Jurnal Al-Ta'lim*, 1(1).
- Nur Rohmatillah, U. A. (2021). *PENGARUH KETERAMPILAN REINFORCEMENT GURU TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA (STUDI PENELITIAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH PUI CIPARI II)*. 2(2), 129–142.
- Nurchahya, A., & Hadijah, H. S. (2020). Pemberian Penguatan dan Kreatifitas mengajar guru sebagai determinan motivasi belajar siswa. *Jurnan Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 5(1).
- Nurchaya, N., Ebe, A., Arisa, A., Rahmi, N., & Samad, A. G. (2022). Pengaruh Verbal Reinforcement pada Motivasi Belajar Siswa. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(1), 66. <https://doi.org/10.33603/deiksis.v9i1.6866>
- R Nurhayati, R. N., Musdiana, M., Jamaladdin, J., & Ahmad, N. I. (2021). Pengaruh Kepribadian Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Motivasi Belajar Peserta. *Jurnal Al-Qalam:*



Jurnal Kajian Islam & Pendidikan, 13(1), 7–15. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v13i1.607>

- Setiawan, W. (2014). *Analisis Keterampilan Guru Dalam Memberikan Penguatan Pada Pembelajaran IPS*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sigiro, A. S. (2022). Keterampilan Mengajar Guru PAK Sebagai Faktor Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa di Kelas. *ILLUMINATE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 4(2), 102–117. <https://doi.org/10.54024/illuminate.v4i2.131>
- Supandi. (2018). Guru dalam Memberikan Penguatan (Reinforcement) Mata Pelajaran PAI Di MTs Al-Anwar Sanah Tengah Waru Pamekasan. *Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Keislaman*, 5(2).
- Windyantika, N., & Ngazizah, N. (2021). Evaluasi Keterampilan Memberi Penguatan Oleh Mahasiswa Pgsd Semester Vi Mata Kuliah Pembelajaran Mikro Pada Materi Tema 6 Kelas 5 Sd. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 2(2), 214–217. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v2i2.456>